

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Dilema Perempuan Bekerja dalam Menunda Pernikahan di Lingkungan Kelurahan Mabar, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan yang menunda pernikahan melakukan atas kesadaran dan atas kesehatan mental. Menunda pernikahan yang telah dipikirkan secara matang-matang karena menganggap bahwa pernikahan tersebut dapat dilakukan sekali seumur hidup sampai akhir ayat, maka perempuan sangat hati-hati dalam memikirkan hubungan ke jenjang serius jika ujung-ujungnya hanya main main. Adapun ringkasan luasnya dalam penulisan ini adalah:

Pertama, perempuan lajang yang belum menikah sering kali dianggap tidak laku dan membuat perempuan merasa dirinya tidak pantas. Namun dengan seiringnya waktu ada beberapa alasan yang membuat pemikiran perempuan akan menunda pernikahan mereka dengan setelah pemikiran dan pertimbangan yang sangat berat. Adapun alasannya pertama fokus bekerja, dengan fokus bekerja akan membuat pemikiran lupa akan pemikiran omongan omongan orang tentang usia mereka, selanjutnya menjadi sandwich generation yang sangat susah dihindari terkhususnya perempuan anak pertama yang merasa mereka harus menanggung semua beban keluarga dipundak anak perempuan yang sehingga membuat perempuan yang sandwich generation ini takut akan menikah, karena takut akan besarnya tanggungan yang ditanggung oleh perempuan tersebut, selanjutnya memiliki rasa trauma dikarenakan hubungan yang sebelumnya, memiliki trauma yang sangat besar terhadap laki-laki dan takut akan mengenal cinta akan sulit untuk

menjalin hubungan baru dengan laki-laki baru. Memiliki rasa trauma yang tidak akan mudah hilang dalam pikiran perempuan terkhususnya trauma akan kekerasan secara fisik maupun mental, dikarenakan memiliki trauma yang berat maka laki-laki akan susah untuk meluluhkan hati perempuan tersebut. Selanjutnya belum menemukan kriteria yang cocok untuk dijadikan pasangan. Memiliki standart yang tinggi akan susah untuk memilih laki-laki atau bisa membuat laki-laki mundur dikarenakan mengharuskan keinginan dari kriteria dari perempuan. Memiliki kriteria yang tinggi menimbulkan kecemasan yang tinggi, karena laki-laki tidak akan merani mendekati mereka terutama tinggi dalam hal standart memilih teman hidup.

Kedua, upaya yang dilakukan perempuan pekerja dalam memutuskan untuk menunda pernikahan berdasarkan hasil penelitian adalah dengan mereka memilih pasangan yang tepat salah satu upaya yang dilakukan perempuan dalam memutuskan untuk menikah. memilih laki-laki yang memiliki pekerjaan tetap, memiliki laki-laki yang sesuai dengan yang diinginkan agar terbentuknya keluarga bahagia tanpa adanya timbul rasa trauma pada pasangan lama.

Ketiga, pandangan orang tua tentang keputusan menunda pernikahan pada beberapa perempuan bekerja berdasarkan hasil penelitian adalah Perempuan yang tak kunjung menikah diatas 25 tahun disebut tidak laku pada masyarakat setempat. Maka perempuan yang belum menikah hingga 30 tahun ke atas disebut perawan tua, dikarenakan belum memiliki pasangan yang akan meminang perempuan. Memiliki perbedaan pendapat yaitu pendapat positif dan negatif yang

diberikan orang tua kepada anak perempuan akan membuat dirinya menjadi cemas dan gelisah karena selalu ditanya dan dituntut untuk melakukan pernikahan

4.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan terkait dengan Dilema Perempuan Bekerja dalam Menunda Pernikahan di Lingkungan Kelurahan Marabau sebagai berikut:

1. Bagi perempuan yang belum menikah bisa dengan bebas melakukan apapun yang mereka sukai, dengan cara mereka bekerja yang akan membuat mereka semakin percaya diri akan dirinya, dan bekerja di usia muda akan memperper muda usia tua yang hanya menikmati hidup karena sudah bekerja keras sedari mudah.
2. Bagi laki-laki yang hendak akan mendekati perempuan yang memiliki value serta perempuan yang memiliki trauma akan masa lalunya, diharapkan bisa pelan pelan mencobakan dirinya akan pendekatan terhadap perempuan, karena mereka cukup ditenangkan dan tidak memberi luka baru untuk perempuan yang memiliki trauma.
3. Bagi orang tua yang memiliki anak perempuan. Diharapkan akan tidak terlalu dalam untuk bertanya kepada perempuan sehingga membuat perempuan tersebut stress akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka tidak akan semangat dalam hidupnya. Bicara secara baik-baik tidak dengan nada tinggi, dibicarakan secara kepala dingin, agar mendapatkan jawaban. Tidak juga menjodohkan anak perempuannya karena orang tua berpikir bahwa yang mereka tentukan ke anak perempuannya merupakan orang yang baik.

4. Bagi peneliti. Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat dengan memeberikan wawasan dan sedikit pemahaman sehingga dapat menjadikan penulisan ini sebagai podoman, referensi dalam penelitian selanjutnya.
5. Untuk masyarakat, penulis mengharapkan semoga dapat bermanfaat dengan memberokan pengetahuan serta wawasan mengenai dilema perempuan bekerja dalam menunda pernikahan di Lingkungan Kelurahan Mabar Kota Medan dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY